

# OPTIMALISASI TERMINAL TIPE C LAPADDE DI KOTA PAREPARE

Zidkeane Fernandito Berhиту, Dian Virda Sejati, S.E., M.SC., Yudi Karyanto, M.SC

*Manajemen Transportasi Jalan*

*Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD*

*Jalan Raya Setu KM 3,5, Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi*

*Email :*

[ditoberhиту13@gmail.com](mailto:ditoberhиту13@gmail.com)

## **Abstract**

*Transportation has long influenced human development, from the past until now. Transportation itself means the movement of people or goods from one place to another with and or without using existing modes of transportation (Morlok, 1991). So it can be said that transportation also plays an important role in the implementation of people's lives. Terminal is a general motor vehicle base used to raise and lower people and / or goods, as well as the movement of transportation modes. In this case, it will evaluate the types of services available at the Station Terminal using the existing passenger terminal service standards in Ministerial Regulation Number 40 of 2015 concerning Service Standards for the Implementation of Road Transport Passenger Terminals in order to create ideal terminal facilities. Based on comparisons according to comparisons with ideal facility standards, there are facilities that are not yet available and vehicle circulation that has not run smoothly due to the layout of facilities that are not optimal. Therefore, there needs to be additions and arrangements to terminal facilities and arrangements for the circulation of vehicles and people.*

**Keyword :** *terminal, service standard, facilities.*

## **Abstrak**

Transportasi sudah lama mempengaruhi perkembangan manusia, dari dahulu sampai sekarang. Transportasi itu sendiri memiliki arti perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan dan atau tanpa menggunakan moda transportasi yang ada (Morlok, 1991). Jadi bisa dikatakan Transportasi juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat. Terminal adalah Pangkalan Kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Dalam hal ini akan mengevaluasi jenis pelayanan yang ada di Terminal Stasiun menggunakan standar pelayanan terminal penumpang yang ada pada Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan agar terciptanya fasilitas terminal yang ideal. Berdasarkan perbandingan sesuai perbandingan dengan standar fasilitas yang ideal, terdapat fasilitas - fasilitas yang belum tersedia dan sirkulasi kendaraan yang belum berjalan dengan lancar dikarenakan tata letak fasilitas yang belum optimal. Maka dari itu perlu ada penambahan dan penataan pada fasilitas terminal serta pengaturan pada sirkulasi kendaraan dan orang.

**Kata Kunci:** Terminal, Standar Pelayanan, Fasilitas.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan modernisasi, aktifitas masyarakat juga mengalami peningkatan intensitas kegiatan khususnya di Kota Parepare yang memerlukan prasarana transportasi yaitu Terminal penumpang yang terfasilitasi. Terminal merupakan salah satu komponen fungsional utama dari sistem tetapi juga sering merupakan prasarana yang memerlukan biaya yang besar dan titik dimana mungkin terjadi kenacetan. (Suryani, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, di Kota Parepare terdapat terminal tipe C yakni Terminal Lapadde yang terletak di Kecamatan Ujung, lebih tepatnya di Jl. Poros Palopo 2 dengan tipe jalan 2/2 UD dengan lebar efektif 8 m dan volume lalu lintas sebesar 451,77 smp/jam. Dengan kondisi jalan tersebut akses untuk ke Terminal Lapadde cukup mudah. Terminal Lapadde berperan penting bagi masyarakat yang hendak menggunakan angkutan perkotaan untuk bepergian dikarenakan letak dengan perumahan dan pertokoan. Terminal ini memiliki luas ±2.800 m<sup>2</sup> yang melayani 1 trayek, yaitu (Terminal Lapadde – Pasar Lakessi) dengan jumlah 9 armada yang beroperasi.

Pada Terminal Lapadde masih ditemukan fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang belum tersedia, sehingga Terminal Lapadde kurang optimal dan beberapa trayek angkutan perkotaan tersebut tidak masuk ke area lokasi terminal, serta sirkulasi dalam terminal yang tidak teratur. Melihat banyaknya angkutan umum yang hanya berhenti diluar terminal dan mengangkut serta menurunkan penumpang di luar terminal atau pada sisi jalan, sehingga menimbulkan kemacetan di sekitar ruas jalan Terminal Lapadde yang mengakibatkan kinerja Terminal Pasar Lapadde menjadi kurang optimal.

Selain itu, kondisi fasilitas terminal yang kurang memadai untuk memenuhi pelayanan yang diharapkan oleh penumpang mengakibatkan para penumpang lebih nyaman menunggu angkutan umum di luar terminal dari pada di dalam terminal. Memperhatikan hal tersebut, Terminal Lapadde dituntut dapat memberikan pelayanan dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien bagi masyarakat di Kota Parepare. Pelayanan minimal perlu dilakukannya optimalisasi terhadap kinerja Terminal Lapadde dengan menata kembali terminal serta menambah beberapa fasilitas agar keberadaan dan fungsinya sebagai terminal tipe C di Kota Parepare tidak terkesampingkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Mengacu pada UU No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Berdasarkan pasal 34 ayat (1) menjelaskan fungsi terminal dilakukan untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intra moda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan terminal. Terminal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tersebut berupa Terminal Penumpang dan/atau Terminal Barang.

Pasal 34 menjelaskan bahwa Terminal Penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (2) menurut pelayanannya dikelompokkan dalam tipe A, tipe B dan tipe C.

Pasal 38 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap penyelenggaraan Terminal wajib menyediakan fasilitas Terminal yaitu memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan. Fasilitas Terminal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi fasilitas utama dan fasilitas penunjang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja Terminal Tipe C Lapadde Kota Parepare.

### **Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data primer berupa: data inventarisasi terminal, dan data survei statis. Data sekunder berupa *layout* terminal, trayek angkutan umum di Terminal Lapdde, dan jaringan jalan.

### **Teknik Pengambilan Data**

Untuk mengambil data pada penelitian ini digunakan teknik survey. Teknik survei melalui survei inventarisasi, survei statis, dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dibandingkan dan dievaluasi dengan Standar Pelayanan Minimum dan hasil perhitungan menggunakan rumus-rumus standar pelayanan minimum terminal. Selanjutnya melakukan analisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui rekomendasi penanganan fasilitas yang ada di terminal.

## **ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **Analisis Fasilitas dan Evaluasi**

Dengan berdasarkan buku yang dibuat oleh Ir. Iskandar Abubakar, MSc dkk (1996) dan pendekatan studi Dardela Yasa Guna (1996), guna mengukur kebutuhan luas fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Dalam hal ini dimensi kendaraan bus sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan luas fasilitas yang dibutuhkan. Perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut:

- a. 1. Jalur kedatangan menggunakan model parkir

- a) Model parkir sejajar 0° Rumus :

$$7 \times (20 \times n)$$

- b) Model parkir posisi bus 90° Rumus:

$$9,5 \times (18 \times n)$$

2. Jalur keberangkatan menggunakan model parkir

- a) Model parkir dengan posisi kendaraan umum 90°

$$\text{Luas} = 27 \times (20,6 + [4 \times (n - 1)])$$

- b) Model parkir dengan posisi kendaraan umum 60°

$$\text{Luas} = 22,6 \times (25,6 + [4 \times (n - 1)])$$

- c) Model parkir dengan posisi kendaraan umum 45°

$$\text{Luas} = 19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)])$$

*Sumber : Iskandar, 1996*

- b. Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang

Untuk mengukur kebutuhan ruang tunggu bagi calon penumpang yang menunggu ataupun turun dari angkutan digunakan pendekatan teori antara lain:

- 1) Ruang tunggu terdiri atas ruang untuk berdiri, duduk dan berjalan pada jalur keberangkatan.
- 2) Kebutuhan ruang tunggu penumpang pada jalur keberangkatan disesuaikan dengan posisi parkir kendaraan pada jalur keberangkatan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Luas} = 1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50$$

Sumber : Iskandar, 1996

#### c. Kantor Terminal

Dalam kegiatan operasional terminal dan pengaturan administrasi diperlukan ruangan sebagai penunjang kegiatan. Ruangan tersebut dapat berupa sebuah bangunan yang berada di dalam wilayah terminal. Terminal Lapadde termasuk dalam terminal cabang, maka berdasarkan ketentuan yang ada dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor terminal seluas 36 m<sup>2</sup>.

**Tabel 1** Luasan Kantor Terminal

No.	Kriteria	Luasan Kantor (m <sup>2</sup> )
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber: Iskandar, 1996

#### d. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Kebutuhan ruang parkir kendaraan pribadi ditentukan berdasarkan jumlah jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi di Terminal Lapadde adalah 120 m<sup>2</sup>.

**Tabel 2** Kebutuhan Luas Parkir Kendaraan Pribadi

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Jumlah jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah jalur 10 -20	20	8	140
3	Jumlah jalur >20	30	8	240

Sumber : Sakti Adji Adisasmita, 2011

#### e. Parkir Angkutan Perkotaan

Terminal tipe C Lapadde memiliki 1 trayek dengan 9 armada yang beroperasi, memiliki ruang parkir dengan luas 138 m<sup>2</sup>. Namun untuk luas usulan ruang parkir angkutan perkotaan ditetapkan untuk Terminal tipe C yaitu 800 m<sup>2</sup>. Dengan SRP (m<sup>2</sup>) untuk angkutan perkotaan = 2,50 m x 5,0 m .

#### f. Ruang Istirahat Sopir/Awak Kendaraan

Ruang ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para sopir agar dapat menjaga performa saat bekerja, sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan yang disebabkan karena sopir mengantuk atau kelelahan. Pada kondisi eksisting Terminal Lapadde belum tersedia fasilitas Ruang Istirahat Awak Kendaraan, sehingga diperlukannya fasilitas ini dengan meninjau kebutuhan luas ruang istirahat awak kendaraan adalah 30 m<sup>2</sup>.

g. Pos Retribusi

Pos pemeriksaan berfungsi untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi dan masuk ke terminal. Dapat ditempatkan pada pintu masuk atau keluar terminal. Berdasarkan Jaringan Transportasi luas minimal bangunan dari pos pemeriksaan adalah 6 m<sup>2</sup>.

h. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang disediakan khusus untuk pejalan kaki sehingga sirkulasi pejalan kaki tidak tercampur dengan angkutan perkotaan maupun kendaraan pribadi. Untuk lebar usulan trotoar adalah 1 meter.

i. Musholla

Luas kebutuhan musholla dihitung berdasarkan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur pemberangkatan (n) yang ada, sehingga dapat diketahui luas musholla adalah 17,5 m<sup>2</sup>. Berikut rekomendasi luas kebutuhan fasilitas musholla berdasarkan buku Jaringan Transportasi.

**Tabel 3** Perhitungan Luas Musholla

No	Jumlah Jalur	Luas Lahan m <sup>2</sup>
1	Jumlah jalur 1 – 5	17,5
2	Jumlah jalur 6 – 10	35
3	Jumlah jalur 11 – 15	52,5
4	Jumlah jalur 16 – 20	70
5	Jumlah jalur > 20	87,5

Sumber : Sakti Adji Adisasmita, 2011

j. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas penunjang yang cukup penting bagi pengguna terminal. Pada perhitungan luas kebutuhan toilet berkaitan dengan luas kebutuhan musholla, yaitu 80% dari luas musholla. Kebutuhan luas musholla Terminal Lapadde adalah 17,5 m<sup>2</sup> maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m<sup>2</sup>.

k. Kios/Kantin

Fasilitas ini memiliki keterkaitan erat dengan ruang tunggu penumpang, sehingga letaknya sebaiknya berdekatan dengan ruang tunggu. Perhitungan luas kios/kantin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \\
 &= 60\% \times 31,5 \\
 &= 18,9 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

l. Menara Pengawas

Luas untuk menara pengawas adalah yakni sebesar 16 m<sup>2</sup>.

m. Taman

Luas untuk taman adalah yakni sebesar 14 m<sup>2</sup>

Kemudian data-data di atas diolah dengan teknik Importance Performance Analysis (IPA) dan menghasilkan data berikut :

1. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Model jalur keberangkatan dan kedatangan tiap-tiap trayek mengikuti pola parkir 0<sup>0</sup> dan 90<sup>0</sup> pada angkutan perkotaan. Perhitungan jumlah lahan yang dibutuhkan pada tiap-tiap jalur kedatangan dan keberangkatan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4** Perhitungan Jumlah Jalur Kedatangan

No	Trayek Jalur Rencana	Jam Sibuk (detik)	RIT	Jumlah Pnp / hari	Waktu Turun Pnp (detik)	Periode Kedatangan (detik)	Rata-rata pnp / hari (orang)	Waktu Menurunkan Pnp (detik)	Jalur yang Dibutuhkan
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>C</i>	<i>d</i>	<i>e = a : b</i>	<i>f = c : b</i>	<i>g = f x d</i>	<i>h = g : e</i>
1	T.Lapadde - Pasar Lakessi	3600	3	74	3	1200	25	74	0,06
Jumlah Jalur yang Dibutuhkan									0,06

Sumber : Hasil Analisis 2023

Keterangan : n = jalur

Demi menunjang kinerja trayek yang ada di Terminal Lapadde, dibutuhkan satu jalur untuk kedatangan dan satu jalur keberangkatan angkutan umum. Namun, pada kondisi eksisting di terminal sudah terdapat masing-masing satu jalur sehingga tidak dibutuhkan penambahan jalur.

Pada perhitungan di atas diasumsikan waktu untuk menurunkan penumpang yaitu selama 3 detik. Menurut perhitungan pada tabel di atas didapatkan jalur yang dibutuhkan, kemudian dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam nilai (n) untuk perhitungan fasilitas-fasilitas selanjutnya.

**Tabel 5** Perhitungan Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Jalur	n	Kedatangan		Keberangkatan		
		Sudut 0°	Sudut 90°	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
		$7 \times (20 \times n)$	$9,5 \times (18 \times n)$	$19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n - 1)])$	$27 \times (20,6 + [4 \times (n - 1)])$
Jalur 1	1	140	171	548,8	579	556,2

Sumber : Hasil Analisis 2023

Untuk jenis sudut yang akan diterapkan yaitu model parkir dengan sudut 0° untuk jalur kedatangan dan sudut 90° jalur keberangkatan dengan mempertimbangkan kemudahan dalam

penerapan. Luas jalur kedatangan yang dibutuhkan adalah 140 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk luas jalur keberangkatan adalah 556,2 m<sup>2</sup>.

## 2. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang adalah suatu area tunggu yang disediakan bagi penumpang yang akan melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum. Pada kondisi eksisting sudah tersedia ruang tunggu namun kondisinya tidak baik, sehingga banyak penumpang yang lebih memilih naik angkutan umum di luar terminal. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas ruang tunggu dengan kondisi yang baik agar penumpang lebih nyaman menunggu angkutan umum dengan fasilitas yang disediakan di dalam terminal.

Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung ruang tunggu penumpang adalah sebagai berikut :

$$\text{Ruang Tunggu Penumpang} = 1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$$

*Sumber : Iskandar, 1996*

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 1,2 \times (0,75 \times 70\% \times 1 \times 50) \\ &= 31,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan ruang tunggu penumpang di Terminal Lapadde maka luas yang dibutuhkan 31,5 m<sup>2</sup>.

## 3. Bangunan Kantor Terminal

Dalam kegiatan operasional terminal dan pengaturan administrasi diperlukan ruangan sebagai penunjang kegiatan. Ruangan tersebut dapat berupa sebuah bangunan yang berada di dalam wilayah terminal. Terminal Lapadde termasuk dalam terminal cabang, maka berdasarkan ketentuan yang ada dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor terminal seluas 36 m<sup>2</sup>.

## 4. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Kebutuhan ruang parkir kendaraan pribadi ditentukan berdasarkan jumlah jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi di Terminal Lapadde adalah 120 m<sup>2</sup>.

**Tabel 6** Kebutuhan Luas Parkir Kendaraan Pribadi

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Jumlah jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah jalur 10 -20	20	8	140
3	Jumlah jalur >20	30	8	240

Sumber : Sakti Adji Adisasmita, 2011

#### 5. Parkir Angkutan Perkotaan

Terminal tipe C Lapadde memiliki 1 trayek dengan 9 armada yang beroperasi, memiliki ruang parkir dengan luas 138 m<sup>2</sup>. Namun untuk luas usulan ruang parkir angkutan perkotaan ditetapkan untuk Terminal tipe C yaitu 800 m<sup>2</sup>. Dengan SRP (m<sup>2</sup>) untuk angkutan perkotaan = 2,50 m x 5,0 m .

#### 6. Ruang Istirahat Sopir/Awak Kendaraan

Ruang ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para sopir agar dapat menjaga performa saat bekerja, sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan yang disebabkan karena sopir mengantuk atau kelelahan. Pada kondisi eksisting Terminal Lapadde belum tersedia fasilitas Ruang Istirahat Awak Kendaraan, sehingga diperlukannya fasilitas ini dengan meninjau kebutuhan luas ruang istirahat awak kendaraan adalah 30 m<sup>2</sup>.

#### 7. Pos Pemeriksaan Retribusi

Pos pemeriksaan berfungsi untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi dan masuk ke terminal. Dapat ditempatkan pada pintu masuk atau keluar terminal. Berdasarkan Jaringan Transportasi luas minimal bangunan dari pos pemeriksaan adalah 6 m<sup>2</sup>.

#### 8. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang disediakan khusus untuk pejalan kaki sehingga sirkulasi pejalan kaki tidak tercampur dengan angkutan perkotaan maupun kendaraan pribadi. Untuk lebar usulan trotoar adalah 1 meter.

#### 9. Musholla

Luas kebutuhan musholla dihitung berdasarkan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur pemberangkatan (n) yang ada, sehingga dapat diketahui luas musholla adalah 17,5 m<sup>2</sup>. Berikut rekomendasi luas kebutuhan fasilitas musholla berdasarkan buku Jaringan Transportasi.

**Tabel 7** Perhitungan Luas Musholla

No	Jumlah Jalur	Luas Lahan m <sup>2</sup>
1	Jumlah jalur 1 – 5	17,5
2	Jumlah jalur 6 – 10	35
3	Jumlah jalur 11 – 15	52,5
4	Jumlah jalur 16 – 20	70
5	Jumlah jalur > 20	87,5

Sumber : Sakti Adji Adisasmita, 2011

#### 10. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas penunjang yang cukup penting bagi pengguna terminal. Pada perhitungan luas kebutuhan toilet berkaitan dengan luas kebutuhan musholla, yaitu 80% dari luas musholla. Kebutuhan luas musholla Terminal Lapadde adalah 17,5 m<sup>2</sup> maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m<sup>2</sup>.

#### 11. Kios/Kantin

Fasilitas ini memiliki keterkaitan erat dengan ruang tunggu penumpang, sehingga letaknya sebaiknya berdekatan dengan ruang tunggu. Perhitungan luas kios/kantin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \\ &= 60\% \times 31,5 \\ &= 18,9 \text{ m}^2\end{aligned}$$

#### 12. Menara Pengawas

Luas untuk menara pengawas adalah yakni sebesar 16 m<sup>2</sup>.

#### 13. Taman

Luas untuk taman adalah yakni sebesar 14 m<sup>2</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja Terminal Lapadde Saat Ini :
  - a. Kinerja eksisting Terminal Lapadde masiuh belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang belum tersedia mengakibatkan kinerja Terminal Lapadde tidak optimal. Dari hasil analisis penulis, berdasarkan PM 24 Tahun 2021 diketahui bahwa persentase ketersediaan fasilitas utama, penunjang, dan umum terminal hanya sebesar 29%, dengan kondisi baik sebesar 43% dan pemanfaatan sesuai fungsi sebesar 86%.
  - b. Dengan jumlah kendaraan/hari yang memasuki terminal sebanyak 27 kendaraan/hari, serta jumlah penumpang/hari didalam Terminal Lapadde sebanyak 74 orang.
  - c. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) pada kuadran satu, fasilitas yang perlu ditambahkan maupun ditingkatkan yaitu :
    - 1) Lajur Pejalan Kaki;
    - 2) Alat Pemadam Kebakaran;
    - 3) Ruang Tunggu;
    - 4) Toilet;
    - 5) Musholla;
    - 6) Rumah Makan/Kios;
    - 7) Fasilitas dan Petugas Kebersihan;
    - 8) Tempat Istirahat Awak Kendaraan;
    - 9) Informasi Pelayanan.

2. Beberapa permasalahan yang ada di Terminal Lapadde antara lain :
  - a. Fasilitas Terminal yang tidak memadai dimana masih banyak fasilitas-fasilitas utama, penunjang, maupun umum yang belum ada di Terminal Lapadde.
  - b. Dilihat dari kondisi eksisting, hanya 56% armada yang masuk ke dalam terminal dikarenakan kondisi fasilitas terminal yang tidak memadai mengakibatkan penumpang lebih sering naik/turun di luar terminal sehingga membuat sopir enggan menunggu penumpang di dalam terminal.
  - c. Sirkulasi kendaraan dan orang di dalam Terminal Lapadde sangat buruk dikarenakan bercampurnya sirkulasi kendaraan dan orang. Dimana kendaraan pribadi dan pejalan kaki memasuki terminal melalui pintu keluar angkutan umum sehingga menyebabkan konflik yang dapat mengganggu keselamatan pengguna terminal.
3. Upaya Meningkatkan terminal Lapadde dilakukan dengan cara menambah fasilitas yang masih belum tersedia dan mengatur ulang fasilitas sesuai dengan fungsinya sesuai PM No 24 Tahun 2021 dan PM No 40 Tahun 2015.
  - a. Melakukan perhitungan luas dari fasilitas yang direncanakan, berdasarkan hasil kebutuhan fasilitas Terminal Lapadde membutuhkan luas lahan sebesar 1.800 m<sup>2</sup>.
  - b. Melakukan penambahan dan perluasan fasilitas terminal demi menunjang kinerja terminal yang optimal. Dengan kondisi luas lahan eksisting terminal sebesar 2.800 m<sup>2</sup>, maka masih memungkinkan untuk adanya penambahan dan perluasan fasilitas di terminal.
  - c. Melakukan pengawasan terhadap operasi angkutan umum agar beroperasi dengan baik. Apabila terdapat angkutan perkotaan yang tidak masuk ke terminal diberikan peringatan, jika masih mengulangi kesalahan yang sama maka petugas harus tegas dan mencabut sementara surat jalan kendaraan angkutan kota tersebut. Dengan demikian penegakan aturan dibuat dan dilaksanakan agar menciptakan lingkungan terminal yang nyaman, teratur, dan disiplin baik itu sopir maupun penumpang angkutan perkotaan itu sendiri.
  - d. Langkah yang diambil dalam memperbaiki sirkulasi kendaraan dan orang pada Terminal Lapadde yaitu dengan mengatur ulang *layout* terminal agar pergerakan kendaraan angkutan umum, kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki bisa berjalan pada jalurnya masing-masing sehingga tidak saling bersinggungan dan menimbulkan konflik.
4. Dari hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan peningkatan fasilitas Terminal Lapadde selanjutnya dilakukan penataan ulang pada tata letak fasilitas terminal yang memperhatikan kriteria dan arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik antara angkutan perkotaan, kendaraan pribadi, maupun penumpang dan mengutamakan kemudahan untuk calon penumpang agar kinerja pelayanan di Terminal Lapadde dapat terlaksana dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 1996, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan fasilitas parkir. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Undang-undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan*.
- \_\_\_\_\_, 2013, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2013

- tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- \_\_\_\_\_, 2021, *Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- John A. Martilla and John C. James, (1977), *Importance Performance Analysis*
- Morlok, EK., 1991, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Abubakar, I. dkk., 1996, *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib*, Jakarta : Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Adisasmita, S. A., 2011, *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis*, Jakarta : Graha Ilmu
- Fauzi Khalish,. (2022), *Optimalisasi Pelayanan Terminal Tipe C Akibat Keberadaan Pasar Desa Pakem Di Kabupaten Sleman*, Bekasi : STTD